

DEVELOPMENT OF LEARNING TOOLS PROJECT BASED LEARNING TO INCREASING THE BASIC SKILLS OF CATERING STUDENTS AT SMK 6 MAKASSAR

Besse Qur'ani

Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author, e-mail: besserqurani@unm.ac.id

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan keterampilan dasar boga siswa SMKN 6 Kota Makassar. Jenis penelitian ini yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dalam bentuk *research and development* (R/D). Perangkat yang dikembangkan diantaranya Rencana-Pelaksanaan-Pembelajaran (RPP), jobsheet, dan buku siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D dengan tahapan *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pengembangan perangkat pembelajaran dengan model PJBL dinyatakan valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan, sehingga perlu mempertimbangkan kriteria yang meliputi; (1) hasil validitas perangkat pembelajaran berbasis BJBL setelah dinilai dan diperiksa oleh ahli menghasilkan kategori valid untuk RPP dan jobsheet, sedangkan untuk buku siswa dalam kategori sangat valid (sangat baik); (2) untuk aktifitas peserta didik mendapatkan ketuntasan klasikal dalam kategori sangat valid (sangat baik), sedangkan untuk hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam kategori valid; dan (3) respon peserta didik serta pengelolaan pembelajaran dalam kelas kategori sangat valid. Adapun saran yang kemukakan dalam penelitian ini yaitu (1) kepada rekan guru untuk menggunakan model PJBL sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam proses pembelajaran; (2) perangkat pembelajaran berbasis PJBL yang telah dikembangkan tersebut setelah dilakukan dilakukan perbaikan dan revisi bisa diujicobakan pada beberapa sekolah lainnya yang didasarkan pada karakteristik masalah pada setiap sekolah.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, PJBL, Keterampilan Dasar Boga

Abstract— *This study aims to develop learning tools based on Project Based Learning in improving the basic skills of catering to students of SMKN 6 in Makassar. This type of research is the development of learning tools in the form of research and development (R/D). The tools developed include the Plan-Implementation-Learning (RPP), jobsheets, and student books. The development model used is a 4-D model with stages of define, design, develope, and dissemination. Based on the results of the analysis conducted, the development of learning tools with the PPA model is declared valid, practical, and effective so that it is feasible to use, so it is necessary to consider criteria that include; (1) the results of the validity of PJBL-based learning tools after being assessed and examined by experts produce valid categories for lesson plans and jobsheets, while for student books in the category are very valid (very good); (2) students' activities get classical completeness in the category of very valid (very good), whereas for cognitive, affective and psychomotor learning outcomes students are in the valid category; and (3) students' responses and management of learning in class categories are very valid. The suggestions put forward in this study are (1) to fellow teachers to use the PPA model as an alternative used in the learning process; (2) PES-based learning tools that have been developed after being made improvements and revisions can be trialled at several other schools based on the problem characteristics of each school.*

Keywords: *Learning Tools, Project Based Learning, Basic Skills of Catering*

I. PENDAHULUAN

Perangkat pembelajaran adalah salah satu bagian penting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan peserta didik. Kesuksesan proses pembelajaran sangat didukung oleh perangkat pembelajaran yang berkualitas diantaranya Rencana-Pelaksanaan-Pembelajaran (RPP), *jobseet*, dan buku siswa yang didalamnya termuat materi ajar. Sebaliknya, bila perangkat pembelajaran kurang berkualitas maka tujuan pembelajaran pasti tidak tercapai (Syamsidah, 2016). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran sangat penting digunakan sebagai pedoman dalam kesuksesan proses pembelajaran (Hartini, 2017).

Perangkat pembelajaran merupakan sarana penunjang proses pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran yang menguraikan secara rinci tentang kompetensi yang akan dicapai peserta didik, pedoman proses kegiatan peserta didik, alat untuk mengukur capaian kompetensi peserta didik, serta rancangan pembelajaran yang mengikuti model pembelajaran tertentu. Setiap pendidik diharapkan agar mampu merancang perangkat pembelajaran yang berkualitas dengan model pembelajaran yang baik disertai dengan pemilihan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan (Kusumaningrum & Djukri, 2016). Adapun model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini yakni *Project Based Learning* (PJBL).

Model PJBL merupakan salah satu model pendekatan antisipasi dalam mengembangkan potensi peserta didik baik soft skillnya maupun keterampilannya (Qur'ani, 2015)(Hadis, Abdul dan Nurhayati B, 2014)(Hadi, et al, 2019)(Fariroh & Anggraito, 2015). Pendekatan PJBL dikembangkan berdasarkan aliran filsafat konstruktivisme dalam aktifitas pembelajaran yang mengembangkan kondisi pembelajaran dalam mengarahkan peserta didik untuk menyusun sendiri pengetahuan dan keterampilannya (Haryono, 2014). PJBL juga merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan belajar kepada peserta didik secara mandiri untuk merencanakan kegiatan belajarnya, mengerjakan proyek secara berkelompok/kolaboratif, dan menghasilkan luaran/ produk kerja untuk dipresentasikan kepada peserta didik lainnya (Khanifah, 2018)(Didiharyono & Qur'ani, 2019).

Model PJBL adalah model pembelajaran proyek yang diawali dengan identifikasi masalah, pemecahan masalah, dan mengarah pada luaran (produk akhir) yang dihasilkan peserta didik melalui kerja sama secara berkelompok dan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.

Sintaks dari PJBL dalam Muskania et al (2017) meliputi (a) mengajukan pertanyaan yang berdasarkan fakta atau fenomena disekitar; (b) merancang tahapan dalam penyelesaian proyek; (c) menyusun schedule atau jadwal pelaksanaan proyek; (e) pengumpulan, menganalisis dan menafsikan data secara matematis, informatif, teknologi computer, dan berpikir komputatif; (e) penyusunan laporan serta presentasi proyek; (f) Evaluasi proses hingga hasil proyek yang telah disusun (annafi & Agustina, 2018).

Ada beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMK 6 Kota Makassar yaitu rendahnya pengetahuan guru berkaitan dengan beberapa model pembelajaran, selanjutnya strategi belajar mengajar dan penerapan model pembelajaran yang cenderung menggunakan model konvensional, serta belum dipadukan dengan model pembelajaran yang bervariasi. Sehingga, sangat diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik.

Tidak hanya itu, peserta didik juga masih belum berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam aktifitas pembelajaran, kurang bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahaminya, kurang memberi tanggapan pada setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dan ditemukan peserta didik yang terlibat aktif pada kegiatan di luar aktifitas pembelajaran. Selanjutnya, dalam kegiatan pembelajaran praktik, hasil produk yang dihasilkan peserta didik hanya berfokus dan berpatokan pada apa yang diajarkan oleh pendidik, tanpa ada pengembangan ide atau kreativitas dari peserta didik. Disamping itu, setelah melakukan kegiatan praktikum peserta didik tidak mempresentasikan hasil produk yang mereka kerjakan. Oleh karena itu, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah salah satu upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran tersebut (Hadi, et al, 2019)(Fatkhurrohman, et al, 2017)(Fariroh & Anggraito, 2015).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan operasionalisasi gagasan "Pendidikan Berbasis Produksi" yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan berfungsi menyiapkan luaran atau alumni yang siap bekerja baik dunia usaha maupun pada dunia industri. SMK juga harus membekali peserta didik yang tersesuai dengan kompetensi terstandar pada bidang ketekunan masing-masing yang dibutuhkan saat bekerja. Oleh karena itu, dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diperkenalkan suasana kerja sebagai miniatur dunia kerja yang sesungguhnya. Berdasarkan

permasalahan tersebut maka peneliti tertarik pada pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PJBL pada materi dasarboga.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah *research and development* yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dengan kuasi eksperimen. Perangkat yang dikembangkan meliputi RPP, *jobsheet*, dan materi ajar (buku siswa). Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Four-D meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develope*), dan penyebaran (*disseminat*). Adapun subjek penelitian diambil yaitu peserta didik kelas X Tata Boga di SMK Negeri 6 Kota Makassar. Lembar validasi perangkat pembelajaran digunakan untuk memperoleh informasi tentang instrumen penelitian berdasarkan penilaian para ahli. Pada lembar validasi perangkat pembelajaran, validator menuliskan atau memberikan penilaian terhadap masing-masing perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, materi ajar (buku siswa) dan *jobsheet* dengan materi penelitian pada dua kompetensi utama yaitu meliputi (1) potongan bahan makanan; (2) teknik pengolahan makanan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian tersebut, selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pembelajaran Dasar Boga

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan menganalisis situasi atau kondisi awal pembelajaran dasar boga. Peneliti menemukan bahwa proses kegiatan pembelajaran yang pasif, disebabkan oleh beberapa hal yaitu (a) peserta didik belum berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran; (b) peserta didik kurang berani bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dimengerti; (c) peserta didik belum berani menanggapi atau menjawab pertanyaan dari pendidik; dan (d) masih ditemukan peserta didik yang terlibat aktif melakukan aktifitas di luar proses pembelajaran.

Kondisi pembelajaran tersebut ditemukan pada saat pelaksanaan pembelajaran praktik, peserta didik hanya berpatokan pada hal-hal yang diajari oleh guru, tanpa mengembangkan ide dan kreativitas masing-masing peserta didik. Tidak hanya itu, ditemukan juga peserta didik yang tidak mempresentasikan produk atau karya yang dihasilkan setelah dilaksanakan kegiatan praktikum. Akibatnya, peserta didik tidak memahami proses dan hasil dari kegiatan praktikum yang berdampak

penurunan mutu pembelajaran dan tidak tercapainya capaian pembelajaran yang direncanakan.

2. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis PJBL

a. Pendefinisian (*Define*)

Tahapan ini bergantung pada beberapa analisis yang dilaksanakan sebagaimana dalam penjelasan berikut.

1) Analisis Kondisi Awal

Mengacu pada kegiatan observasi pada kegiatan proses pembelajaran dan prestasi belajar/ hasil belajar dasar boga, diketahui bahwa masalah yang sangat mendasar yaitu rendahnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukan adanya upaya pemecahan atau penyelesaian yang konstruktif berdampak pada peningkatan kegiatan pembelajaran.

2) Analisis Peserta Didik

Kegiatan analisis dan pengamatan penulis berfokus pada pengetahuan kognitif dan pengetahuan psikomotor peserta didik, ditemukan bahwa peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang bervariasi (ragam bentuknya), mulai dari berkemampuan akademik yang tinggi, berkemampuan sedang, bahkan berkemampuan rendah sesuai dengan karakteristik umum yang telah ditentukan.

3) Analisis Konsep

Terdapat dua kompetensi yang menjadi rujukan atau patokan utama dalam penelitian ini yakni (a) potongan bahan makanan, dan (b) teknik pengolahan makanan. Pengusaan dua konsep tersebut sangat penting untuk diketahui sehingga peserta didik lebih matang dalam analisis konsep dalam pembelajaran dasar boga.

4) Analisis Tugas

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan, bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik bersifat monoton, dan perencanaan kegiatan praktik pengolahan makanan yang tidak dipadukan dengan tugas. Padahal dengan diberikannya tugas, peserta didik akan mampu melatih kreatifitasnya agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan baik. Selanjutnya, pada pemberian tugas proyek, ditemukan bahwa peserta didik tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk memaparkan atau mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilaksanakn.

b. Perancangan (*Design*)

1) Penyusunan Tes

Adapun tes kognitif yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan test formatif secara lisan dan test tulisan dalam hali ini dengan soal pilihan ganda. Sedangkan, untuk test psikomotor dilaksanakan melalui tugas proyek/ praktek pembuatan makanan

dengan materi potongan bahan makanan, serta teknik pengolahan makanan yang bermutu. Hasil tugas proyek selanjutnya akan dipresentasikan oleh masing-masing peserta didik sesuai kelompok masing-masing.

2) Pemilihan Media

Media yang digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran ini yaitu media *power-point* (PPT). Dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu RPP, *jobsheet*, dan buku siswa. Sedangkan, sarana dan prasarana yang digunakan yakni laboratorium tataboga.

3) Pemilihan Format Perangkat Pembelajaran

Format RPP yang dikembangkan yaitu perbaikan (modifikasi) model RPP yang berbasis PJBL sebelumnya. Begitu juga, dengan format *jobsheet* dan buku siswa disesuaikan dengan model PJBL yang pernah dikembangkan sebelumnya.

4) Rancangan Awal Pembelajaran

Untuk rancangan awal pembelajar mengacu kepada bentuk perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Sedangkan, untuk aktivitas atau skenario proses pembelajar yang berbasis model PJBL sebagaimana pada Tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas atau Skenario Kegiatan Berbasis PJBL

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> Menyapa peserta didik dengan memberikan salam. Mengkomunikasikan dengan peserta didik tentang kesiapan belajar, kenyamanan belajar, serta memperhatikan kebersihan kelas. Melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik. Mempersilakan kepada ketua kelas memimpin do'a sesuai dengan keyakinan masing-masing. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui <i>power point</i> sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.
Kegiatan Inti	<p><i>Pase I. Penentuan Proyek</i> Tahapan ini pendidik menyampaikan proyek atau praktek laboratorium yang dilaksanakan, dan memotivasi anak didiknya dalam pembelajaran berbasis pemecahan masalah (PJBL).</p> <p><i>Pase II. Perancangan Penyelesaian Proyek</i> Pendidik membantu anak didiknya mencari materi pada beberapa sumber yang terpercaya.</p> <p><i>Pase III. Penyusunan Jadwal</i> Tahapan ini, peserta didik harus menulis, mencatat, dan membuat materi yang ditemukan atau dipelajari pada beberapa sumber terpercaya.</p> <p><i>Pase IV. Menyelesaikan proyek</i> Pada fase ini diperlukan arahan, fasilitasi, dan monitoring yang dilakukan</p>

pendidik.

Pase V. Evaluasi/ Persentase

Tahapan ini, peserta didik harus menyusun laporan akhir proyek dan dipresentasikan sesuai kelompok masing-masing

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Menyimpulkan materi yang dipelajari Memberi tugas rumah dengan menampilkan manajemen kerja yang menjadi pedoman praktek. Membersihkan dan merapikan kembali tempat praktiknya.
---------	--

c. Pengembangan (*Develope*)

Tujuan dari kegiatan validasi yang dilakukan validator yaitu untuk mengetahui tingkat keabsahan perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Validator ahli yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Dr.Hj. Purnamawati, M.Pd sebagai validator ahli perangkat pembelajaran; dan Dra. Sukarsih A.Pangki, M.Pd sebagai validator ahli materi. Hasil validasi dari kedua ahli tersebut menjadi dasar untuk melakukan perbaikan (revisi) perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil perbaikan berdasarkan arahan, saran dan kritikan dari validator ahli disebut draft II (dua) yang kemudian akan diujicobakan. Berikut ini rangkuman hasil penilaian pada validator yaitu.

Tabel 2. Hasil Penilaian Validator

Instrumen	Rerata	Kategori
RPP	3,51	Valid
Job Sheet	3,50	Valid
Buku Siswa	3,71	Sangat Valid
Aktivitas Peserta Didik	3,62	Sangat Valid
Respon Peserta Didik	3,70	Sangat Valid
Pengelola Pembelajaran	3,90	Sangat Valid
Hasil Belajar Peserta Didik	3,51	Valid

Aspek yang dinilai dalam pengembangan perangkat pembelajaran, penilaian RPP mencakup beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi RPP

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata	Kategori
1.	Perumusan indikator keberhasilan pembelajaran	3,83	Sangat Valid
2.	Pemilihan materi pembelajaran	3,75	Valid
3.	Skenario pembelajaran	3,5	Sangat Valid
4.	Penilaian	3,5	Valid
5.	Penggunaan bahasa	3	Sangat Valid
	Rerata	3,51	Valid

Aspek yang dinilai dari *jobsheet* peserta didik meliputi beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi *Jobsheet*

No	Aspek yang Dinilai	Rerata	Kategori
1.	Materi	3,5	Valid
2.	Teknik penyajian	3,7	Sangat Valid
3.	Kelengkapan penyajian	3,5	Valid
4.	Bahasa	3,3	Valid
5.	Mamfaat/kegunaan	3,5	Valid
Rerata		3,50	Valid

Aspek yang dinilai dari buku siswa meliputi beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Buku Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata	Kategori
1.	Materi	3,8	Valid
2.	Teknik penyajian	3,91	Sangat Valid
3.	Kelengkapan penyajian	3,5	Valid
4.	Bahasa	3,5	Valid
5.	Mamfaat/kegunaan	3,83	Valid
Rerata		3,71	Sangat Valid

Sedangkan, komponen-komponen yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik, respon peserta didik, pengelola pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yaitu berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

d. Penyebaran (*Disseminate*)

Tahapan penyebaran ini yaitu tahapan penggunaan perangkat pembelajaran yang sudah dikembangkan pada lokasi sekolah-sekolah lainnya. Tahapan penyebaran tersebut dilaksanakan pada beberapa sekolah di Wilayah Kota Makassar diantaranya pada SMKN 4 Kota Makassar dan SMKN 8 Kota Makassar.

B. Pembahasan

Hasil uji coba yang telah dilaksanakan di beberapa sekolah dapat digunakan dalam melihat kualitas perangkat pembelajaran berbasis PJBL yang telah dikembangkan. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan meliputi RPP, *jobsheet*, dan buku siswa yang telah dievaluasi didasarkan pada nilai kevalidan, nilai keefektifan, dan nilai kepraktisan dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan penilaian proses belajar mengajar dalam kategori valid dan sangat valid. Proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PJBL, bergantung kondisi awal pembelajaran di SMK Negeri 6 Kota Makassar pada jurusan dasar boga sebagaimana yang dijelaskan pada hasil kajian sebelumnya.

1. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

a. Pendefinisian (*Define*)

Pada tahapan pendefinisian yang digunakan mengetahui kondisipembelajaran dasar boga dengan beberapa studi analisis yaitu analisis kondisi awal; analisis peserta didik; analisis materi; dan analisis tugas sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Kondisi

awal pembelajarann dan hasil pembelajaran dasarboga yang ditemukan, sehingga diperlukan upaya pemecahannya yaitu proses pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru dan perangkat pembelajaran masi bersifat umum. Sehingga, perlu adanya pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis PJBL.

Untuk bagian analisis tugas, anak didik diberikan kesempatan selama dua hari untuk menyelesaikan tugas proyek masing-masing kelompok. Hari pertama, fokus pada materi yang dipelajari, serta penyusunan rencana tugas proyek yang akan diberikan, serta diakhiri dengan test formatif untuk mengevaluasi hasil materi yang dipelajari. Hari ke dua, peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam tugas proyek yaitu praktek pengolahan makanan dan setelah itu peserta didik diminta untuk mempersentasikan hasil proyek masing-masing kelompok.

b. Perancangan (*Design*)

Tahapan ini dilaksanakan dengan perancangan bentuk awal materi pembelajaran berdasarkan capaian yang ditetapkan. Tahap ini terdiri atas empat langkah yaitu penyusunan tes; pemilihan media; pemilihan format; dan perumusan tujuan pembelajaran. Mengacu pada analisis kurikulum, analisis materi, dan kekhususan capaian pembelajaran, disusun suatu kegiatan proyek yang digunakan dalam mengukur keterampilan dan hasil belajar peserta didik khusus pada penguasaan materi potongan bahan makanan, dan teknik pengolahan makanan yang diujicobakan. Media yang digunakan pada model pembelajaran PJBL yaitu media *power point*. Format RPP yang dikembangkan, merupakan perbaikan dari model RPP, *jobsheet*, dan buku siswa berbasis PJBL. Kegiatan akhir pada tahapan ini yakni dihasilkan rancangan awal bentuk RPP, *jobsheet*, buku siswa, dan instrumen penilaian berupa instrumen aktivitas peserta didik, pengelolaan kegiatan pembelajaran, test hasil belajar, dan respon peserta didik sebagai bahan evaluasi.

c. Pengembangan (*Develope*)

Tahapan ini dilaksanakan perbaikan bentuk awal perangkat pembelajaran yang disusun sebagaimana dijelaskan dalam tahapan *define*. Meskipun, telah diperbaiki pada tahap *design*, hasil modifikasi tersebut masih dikatakan sebagai bentuk awal dari perangkat pembelajaran yang dapat diperbaiki lagi sebelum menjadi bentuk akhir (*final*) yang efektif digunakan dalam pembelajaran.

1) Uji Validasi

Hasil validasi pada prinsipnya digunakan untuk melihat keabsahan atau kelayakan suatu perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil

validasi oleh validator ahli, selanjutnya dijadikan bahan perbaikan sebelum model PJBL diujicobakan. Perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi oleh kedua validator disebut draft II.

2) Uji Keterbacaan

Selanjutnya, draf II yang dihasilkan selanjutnya dilakukan uji keterbacaan dengan tujuan untuk mengetahui perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat dibaca secara jelas oleh pendidik. Kegiatan ini berkaitan dengan uji coba model pembelajaran dalam merefleksikan perangkat yang telah divalidasi ahli, sekaligus untuk merefleksikan proses pelaksanaan pembelajaran PJBL dan kesesuaian setiap waktu sebagaimana yang direncanakan dalam RPP sesuai dengan capaian pembelajar yang diharapkan. Selanjutnya, hasil uji keterbacaan tersebut menjadi bahan bagi perbaikan untuk kesempurnaan perangkat pembelajaran.

3) Uji Coba

Perangkat pembelajaran berbasis BJBL yang telah direvisi, selanjutnya akan diujicobakan. Kegiatan uji coba dilaksanakan pada satu kelas saja dan diberikan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum model diimplementasikan. Hasil uji coba dilaksanakan untuk mendapatkan saran dari pendidik dan peserta didik berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang telah digunakan. Kelas untuk uji coba pengembangan model PJBL ini yakni kelas X Boga A dengan jumlah siswa/siswi sebanyak 31 orang.

4) Implementasi

Pada bagian implementasi diadakan dua siklus yang berguna untuk melihat keunggulan model PJBL. Bagian ini peserta didik diberikan *post-test* pada akhir setiap siklus yang dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat prestasi atau hasil belajar siswa setelah pemberian *pre-test* sebelumnya.

d. Penyebaran (*Diseminate*)

Setelah dilakukan perbaikan, draf III yang telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan. Selanjutnya, akan disosialisasikan pada beberapa SMK pada jurusan tata boga diantaranya SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 8 Kota Makassar. Hasil sosialisai tersebut diperoleh beberapa saran, kritikan, dan masukan dari pendidik di sekolah, dalam penggandaan perangkat pembelajaran diharapkan untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan sekolah, dan perangkat pembelajaran tersebut dapat diterapkan atau diimplementasikan dalam aktifitas pembelajaran di sekolah kejuruan khususnya pada jurusan tataboga.

2. Kualitas Perangkat Pembelajaran

a. Validitas

Hasil validasi oleh validator ahli terhadap perangkat pembelajaran sebagaimana pada tabel 2

menunjukkan bahwa seluruh perangkat pembelajaran yaitu RPP dan *job sheet* yang dikembangkan berada kategori valid. Sedangkan, perangkat buku siswa yang dikembangkan dalam kategori sangat valid (sangat baik). Hasil ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis PJBL yang dikembangkan dianggap memadai dan layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Walaupun, semua perangkat pembelajaran berbasis PJBL telah memenuhi kriteria kevalidan, namun tetap diperlukan revisi kecil atau perbaikan demi kesempurnaan perangkat pembelajaran.

b. Keefektifan

Berbagai referensi yang menjadi rujukan, proses pembelajaran dikatakan efektif bila terpenuhinya empat syarat yang meliputi; aktivitas peserta didik; kemampuan guru mengelola pembelajaran; respon peserta didik positif; dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan syarat ketuntasan kegiatan pembelajaran dalam kategori valid dan sangat valid sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Aktivitas atau kegiatan peserta didik yang ideal, bergantung pada kualitas perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang telah dikembangkan dengan memperhatikan capaian pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam aktivitas peserta didik meliputi aspek petunjuk, aspek cakupan aktivitas, dan bahasa.

Pengamatan terhadap aktivitas pendidik lebih ditekankan pada kemampuan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas. Terdapat beberapa komponen yang dijadikan panduan keberhasilan pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah pelaksanaan setiap langkah-langkah yang ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran, kesesuaian alokasi waktu dalam RPP, dan respon positif peserta didik terhadap suasana kelas selama kegiatan proses pembelajaran berbasis PJBL yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Selanjutnya, berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Terdapat dua aspek penilaian dalam menilai hasil belajar yakni test psikomotor atau penilaian hasil proyek dan test kemampuan kognitif dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Kedua test hasil belajar tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik pada materi pembelajaran dan untuk menilai keefektifan model pembelajaran berbasis PJBL.

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dalam kategori baik dan ketuntasan klasikal telah tercapai. Hal ini berarti bahwa peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan pembelajaran model PJBL tersebut yang didasarkan pada pengembangan perangkat pembelajaran sebelumnya.

c. Kepraktisan

Berdasarkan hasil uji coba model pembelajaran berbasis PJBL yang telah dikembangkan dinilai praktis didasarkan pada hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran dalam kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis PJBL berada pada kategori sangat valid (tinggi) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Hal tersebut bermakna bahwa komponen-komponen penilaian yang dicantumkan dalam RPP telah terlaksana dengan baik dan bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi dasarboga.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis PJBL dengan model 4D, diantaranya (1) pendefinisian (*define*) yaitu dengan mengetahui keadaan awal kegiatan pembelajaran dasar boga disertai dengan analisis diantaranya analisis pembelajaran, analisis materi, dan analisis tugas; (2) perancangan (*design*), dilakukan dengan merancang bentuk awal materi pembelajaran yang meliputi perbaikan perangkat pembelajaran yang berbasis BJBL, penyusunan test yang meliputi test formatif (test lisan) serta test sumatif (test tulisan) dengan bentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*); (3) pengembangan (*develop*) yaitu dilakukan perbaikan format awal materi pembelajaran sebagaimana yang telah disebutkan dalam tahap pendefinisian dan tahap perancangan; (4) penyebaran (*disseminate*) yaitu melakukan penyebaran di beberapa sekolah menengah kejuruan diantaranya SMK Negeri 4 Kota Makassar dan SMK Negeri 8 Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pengembangan perangkat pembelajaran dengan model PJBL dinyatakan valid, praktis, dan efektif sehingga layak diterapkan, dengan memperhatikan beberapa kriteria yang meliputi; (1) hasil validitas perangkat pembelajaran berbasis BJBL setelah dinilai dan diperiksa oleh ahli menghasilkan kategori valid untuk RPP dan jobsheet, sedangkan untuk buku siswa dalam kategori sangat valid (sangat baik); (2) untuk aktifitas peserta didik dalam ketuntasan klasikal pada kategori sangat valid (sangat baik), sedangkan untuk hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dalam kategori valid; dan (3) respon peserta didik serta pengelolaan pembelajaran dalam kelas kategori sangat valid.

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu (1) kepada rekan guru untuk menggunakan model PJBL sebagai salah satu alternatif yang digunakan dalam proses

pembelajaran; (2) perangkat pembelajaran berbasis PJBL yang telah dikembangkan tersebut setelah dilakukan perbaikan dan revisi bisa diujicobakan pada beberapa sekolah lainnya yang didasarkan pada karakteristik masalah pada setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, N., & Agustina, S. (2018). Pengembangan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis kearifan lokal untuk mempersiapkan calon pendidik yang berbudaya. *QUANTUM: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1), 1-10.
- Didiharyono, D., & Qur'ani, B. (2019). Increasing Community Knowledge Through the Literacy Movement. *To Maega/ Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-24.
- Fariroh, A., & Anggraito, Y. U. (2015). Pengembangan Perangkat pembelajaran berbasis Problem Based Learning pada materi virus kelas X SMA. *Journal of Biology education*, 4(2).
- Fatkurrohman, M., Permata, E., Ekawati, R., & Rizal, S. U. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran teknik digital berbasis project based learning di jurusan pendidikan teknik elektro. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 101-109.
- Hadi, C. F., Suprianto, B., & Santosa, A. B. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sistem Operasi Berbasis Project Based Learning Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 103-114.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a): 1-9.
- Haryono, D. (2014). *Filsafat Matematika (Suatu Tinjauan Epistemologi dan Filosofis)*. Bandung: Alfabeta.
- Khanifah, L. N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Cerita Rakyat Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1): 1-16

- Kusumaningrum, S., & Djukri, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 241-251.
- Muskania, R. T., & Wilujeng, I. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project-based Learning untuk Membekali Foundational Knowledge dan Meningkatkan Scientific Literacy. *Cakrawala Pendidikan*, (1), 34-43.
- Qur'ani, B. (2015). *Pengembangan Model Pembelajaran Dasar Boga Berbasis Project Based Learning di SMK Negeri 6 Makassar*. (Tesis Pascasarjana UNM).
- Syamsidah, S. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Project-Based

Learning Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal MEKOM (Media Komunikasi Pendidikan Kejuruan)*, 3(1): 53-60.

Biodata Penulis

Besse Qur'ani, lahir di Makassar, 15 September 1990. Sarjana Pendidikan di Jurusan PKK, Fakultas Teknik UNM 2012. Tahun 2015 memperoleh gelar Magister Pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknologi Kejuruan Program Pascasarjana UNM dengan bidang konsentrasi Pendidikan Tata Boga. Staf pengajar di Jurusan PKK, Fakultas Teknik UNM sejak tahun 2019- sekarang.